

Tindak Tutur Ekspresif Netizen Pada Pemberitaan Konflik Palestina-Israel di Sosial Media Instagram

Adlina¹, Martutik², Gatut Susanto³
^{1,2,3}Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

adlina.2302118@students.um.ac.id¹

ABSTRACT

The purpose of this study was to explain the form of expressive speech and speech strategy by netizens from conflict of Israel-Palestina news on instagram. This type of research is qualitative research using descriptive methods, especially by employing Searle's theory of speech acts. Data in this reseach were word, phrases, clauses and sentences that represent the form of expressive speech and speech strategy. Based on the results of the study, it was found five types form of expressive speech and four types of speech strategy. Based on the results of the study, it can be concluded that the the form of expressive speech by netizens from Israel-Palestina news is a stimulus response from the news. The strategy of expressive speech caused by personality, pretension, and speaker purpose. The form of expressive speech determines the expressive speech strategy.

Keywords: *the form of expressive speech, speech strategy, news, and conflict of Israel-Palestina and social media instagram.*

INTISARI

Tujuan penelitian yaitu menjelaskan bentuk dan strategi tuturan ekspresif netizen pada pemberitaan konflik Palestina-Israel di sosial media instagram. Rancangan penelitian ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan teori pragmatik Searle. Data penelitian berupa kata-kata, frasa, klausa dan kalimat yang mencerminkan bentuk dan strategi ekspresif netizen. Dari hasil penelitian, ditemukan lima bentuk tuturan ekspresif yaitu belasungkawa, menyindir, marah, mengeluh dan humor serta empat strategi tuturan ekspresif yaitu strategi berterus terang tanda basa-basi, kesantunan positif, kesantunan negatif, dan samar-samar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bentuk tuturan ekspresif netizen pada pemberitaan konflik Palestina-Israel merupakan respon atas stimulus pemberitaan. Strategi tuturan ekspresif netizen disebabkan oleh kepribadian, keinginan dan tujuan penutur. Bentuk tuturan ekspresif menentukan strategi tuturan ekspresif.

Kata kunci: *tindak tutur ekspresif, strategi tuturan, berita, konflik Palestina-Israel, dan sosial media instagram.*

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi bahasa yaitu untuk mengekspresikan diri saat berkomunikasi. Pada saat pengekspresian diri, terdapat dua fungsi bahasa yaitu sebagai penyesuaian sosial serta integrasi sosial di tengah masyarakat Indonesia yang memiliki bahasa yang majemuk (Purnamasari, et al, 2023:15). Wujud ekspresif bahasa mengungkapkan hubungan sosial dan sikap-sikap pribadi seseorang.

Berdasarkan ilmu pragmatik, sebuah tuturan merupakan produk tindak tutur. Pragmatik mengkaji aspek makna tuturan yang tidak terjelaskan dengan sempurna oleh referensi langsung dalam kondisi kesesuaian kalimat yang terucap (Gustama, 2023:37). Lingkup kajian pragmatik yaitu pada pembahasan makna yang tidak fokus kepada fonetik dan gramatikan tuturan, akan tetapi fokus kajian pragmatik pada maksud dan keyakinan penutur (Anastasia, 2023). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pragmatik adalah ilmu yang berfokus pada makna dalam konteks dan pengaruh konteks tersebut terhadap pesan yang disampaikan.

Pada kajian pragmatik, jenis tindak tutur terdiri atas tiga bagian, tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Austin, 1962: Rahardi, 2005). Tindak tutur lokusi dituturkan untuk menyampaikan suatu hal. Lalu, tindak tutur ilokusi disampaikan penutur dengan tujuan tertentu agar terwujud hal yang dilakukan oleh mitra tutur. Lalu, tindak tutur perlokusi dimaksudkan oleh penutur dengan tujuan mempengaruhi mitra tuturnya.

Klasifikasi tindak tutur ilokusi menurut Searle, salah satunya yaitu tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah kemampuan bahasa penutur untuk menghadapi situasi yang menjadi penentu berlangsungnya kejadian psikologis. Tindak tutur ekspresif merupakan tindakan yang menyangkut perasaan dan sikap penutur pada saat berkomunikasi. Tindak tutur ekspresif dimaksudkan untuk menyampaikan suatu hal yang menyatakan kondisi penutur. Tuturan ekspresi melibatkan emosi, sikap dan keadaan psikologi seseorang (Kaenmuang, 2023:6). Ungkapan-ungkapan psikologis tersebut berupa perasaan senang, menyesal, sakit, perasaan suka atau tidak suka, sengsara dan belasungkawa (Aziza, et al, 2021:521).

Pada penyampaian perasaan, tuturan seseorang diekspresikan dengan strategi yang berbeda. Saat bertutur, mereka akan mempertimbangkan pilihan kata dan strategi pengungkapannya. Brown dan Levinson (1987) mengkategorikan strategi bertutur menjadi lima,

yaitu strategi terus terang tanpa basa-basi, kesantunan negatif, kesantunan positif, samar-samar, serta dalam hati.

Tindak tutur ekspresif tidak hanya ditemukan di dunia nyata, tetapi banyak terlihat di sosial media. Khususnya di Indonesia, setiap harinya banyak sekali berita *update* yang diunggah. Bahkan, pada salah satu laman berita Serayunews, pembaca berita dalam satu hari bisa mencapai 60 ribu pembaca (Mardhiyanto, 2023:23). Berkaitan dengan peristiwa aktual dan fenomenal, baru-baru ini terdapat berita yang sempat *trending* kembali, yaitu berita peristiwa konflik Palestina dengan Israel. Pada tahun 2023, konflik Palestina dengan Israel kembali menarik perhatian publik. Masyarakat Indonesia banyak yang menanggapi berita ini dengan bernuansa empati, kemarahan, kesedihan yang terakumulasi sehingga menimbulkan dorongan ekspresi tertentu yang terlihat dari munculnya tagar trending di sosial media #INASTandsWithPalestina, #IsraelTerrorist dan lain sebagainya (Yusuf, 2023:141).

Pada saat menyampaikan komentar terhadap konflik Palestina dengan Israel, netizen menggunakan beragam ekspresi untuk menyampaikan suatu maksud tertentu. Ekspresi tersebut mencerminkan berbagai sudut pandang dan emosi masyarakat warganet yang cukup kompleks terhadap konflik Palestina dengan Israel. Banyak netizen yang mengecam Israel dan mendukung Palestina, namun ada pula yang membela Israel sambil menuding kelompok Hamas sebagai pemicu gejolak (Kompas.com, 2021). Perbedaan argumen dari konflik ini mengakibatkan perang narasi netizen Indonesia yang terkadang tidak hanya disampaikan dalam bentuk menyuarakan pandangan, berpartisipasi dalam diskusi, mempengaruhi opini publik, akan tetapi juga sampai pada wujud penghinaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan judul *Tindak Tuter Ekspresif dalam Kolom Komentar Instagram*, terdapat lima bentuk tindak tutur ekspresif yaitu, (1) fungsi tuturan ekspresif menyalahkan, (2) fungsi tuturan ekspresif mengucapkan selamat, (3) fungsi tuturan ekspresif memuji, (4) fungsi tuturan ekspresif terima kasih, dan (5) fungsi tuturan ekspresif belasungkawa (Helda & Fatmawati, 2023:10). Dari 150 tuturan, bentuk tindak tutur yang paling banyak digunakan oleh penutur dalam kolom komentar Instagram @pkucity adalah fungsi tuturan ekspresif menyalahkan. Hal tersebut karena banyak masyarakat yang merasa dirugikan terkait kebijakan pemerintah dalam kenaikan harga BBM. Ditemukan banyak fungsi tuturan ekspresif menyalahkan dalam penelitian tersebut karena banyaknya ketidaksetujuan masyarakat mengenai

kebijakan pemerintah. Penutur mengkomunikasikan sikap psikologisnya melalui fungsi tuturan ekspresif menyalahkan akibat kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM.

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif netizen diteliti oleh Herlina (2023) dengan judul “Tindak Tutar Ekspresif Netizen Pada Pemberitaan Bom Atsana Anyar”. Dari hasil penelitian, ditemukan tuturan humor, marah, mengeluh, dan menyindir yang sengaja ditulis untuk pelaku bom bunuh diri. Tuturan ekspresif yang paling sering muncul yaitu tuturan menyindir persentase 35% dari keseluruhan data. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu menganalisis tindak tutur ekspresif netizen di media sosial instagram. Adapun penelitian ini menjelaskan strategi tindak tutur dalam penyampaian tindak tutur ekspresifnya. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini yaitu membahas bentuk tindak tutur ekspresif netizen dan juga strategi yang digunakan dalam mengungkapkan ekspresi mereka, khususnya dalam konteks komentar netizen terhadap konflik Palestina dan Israel.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan teoritisnya pragmatik. Data penelitian berupa kata-kata, frasa, klausa dan kalimat yang mencerminkan bentuk serta fungsi ekspresif netizen terkait konflik Palestina-Israel. Sumber data berupa tuturan netizen yang disampaikan di media sosial instagram @putrasiregarr17 pada postingan mengenai konflik Palestina Israel. Rentang waktu pengambilan data yaitu 30 hari tahun 2023. Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi dan teknik catat. Dokumentasi dilakukan melalui *screenshot* komentar netizen. Lalu teknik catat dilakukan dengan pencatatan data yang ditemukan lalu dikategorikan dalam tabel pengumpulan data yaitu untuk menentukan pengodean data bentuk tindak tutur dan strategi tuturannya. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahapan yakni pengumpulan data, kodifikasi data yang sesuai untuk dianalisis, pengolahan data dan dilanjutkan dengan penyimpulan hasil analisis.

Data dikumpulkan dengan teknik purposive sampling dengan kode sebagai berikut.

Tabel 1. Pengodean Data Bentuk Tindak Tutar

Kode	Tuturan
BK	Belasungkawa
MY	Menyindir
MR	Marah

MG	Mengeluh
HM	Humor

Tabel 2. Pengodean Data Strategi Tuturan

Kode	Strategi
TT	Terus terang tanpa basa-basi
KP	Kesantunan positif
KN	Kesantunan negatif
SS	Samar-samar

Data tindak tutur ekspresif diklasifikasikan berdasar bentuk tindak tutur ekspresifnya, lalu dideskripsikan unsur lingual dan strateginya. Berhubungan dengann penelitian kualitatif, teknik analisis data yaitu model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, sajian data dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian berupa tindak tutur ekspresif komentar masyarakat Indonesia mengenai konflik Palestina Israel di postingan instagram. Analisis pada penelitian ini berupa: 1) bentuk tindak tutur ekspresif komentar netizen konflik Palestina Israel di postingan instagram, dan 2) strategi tindak tutur ekspresif netizen pada konflik Palestina-Israel di postingan instagram. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan tuturan belasungkawa, tuturan menyindir, tuturan marah, tuturan mengeluh dan tuturan humor.

1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Komentar Masyarakat Mengenai Konflik Palestina Israel Di Postingan Instagram

Tindak tutur ekspresif yang diungkapkan netizen dalam merespon konflik Palestina Israel sangat beragam. Kriteria dari tindak tutur ekspresif yaitu mengekspresikan dan memberitahukan sikap psikologis dari penutur yang berupa ucapan belasungkawa, memuji, menyalahkan, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, dan memaafkan (Searle, 1979:20). Berikut merupakan tutur ekspresif netizen pada konflik Palestina Israel di postingan instagram @putrasiregarr17 yang ditemukan peneliti.

1.1 Tuturan Belasungkawa

Tuturan belasungkawa adalah salah satu jenis tuturan yang diungkapkan berdasar rasa simpatik. Tindak tutur ekspresif belasungkawa disampaikan saat seseorang mendapat kemalangan kematian (Jeliati, 2022:169).

“Innalillahi wa’inna ilaihi roji’un. Semoga saudara-saudara kita semua diberikan kekuatan dan ketabahan untuk menghadapi perang ini. Aamiin ya Allah”. (01/BK)

“Innalillahi wa’inna ilaihi roji’un ya Allah. **Husnul Khatimah**, surga menanti. Aamiin. **Semoga kebebasan dan kemenangan segera datang** untuk saudara-saudara muslim kita di Palestina Aamiin Allahumma Aamiin.” (02/BK)

Data (1) dan (2) merupakan contoh tindak tutur ekspresif ucapan belasungkawa netizen terhadap pemberitaan konflik Palestina Israel. Pada data tersebut, tindak tutur ekspresif ucapan belasungkawa ditandai dengan tuturan *Innalillahi wa’inna ilaihi roji’un* yang secara eksplisit merupakan ucapan duka. Ucapan *innalillahi wa inna ilaihi roji’un* dalam bahasa Arab sering dituturkan oleh umat muslim saat orang lain terkena musibah atau kemalangan yang menandakan tuturan ekspresif belasungkawa (Helda & Fatmawati, 2023:9). Pada data (1) terdapat kata *semoga saudara-saudara kita semua diberikan kekuatan dan ketabahan* dan data (2) *semoga kebebasan dan kemenangan segera datang* merupakan pengungkapan rasa simpati berupa harapan dan doa ditujukan kepada keluarga korban penyerangan Israel ke Palestina. Selain merupakan harapan, kata *semoga* juga merupakan simbol pribadi doa dari penutur dalam konteks sosial (Manan, 2018:32). Tuturan yang disampaikan merupakan wujud rasa simpati para netizen pada korban Palestina.

1.2 Tuturan Menyindir

Tuturan menyindir adalah jenis tuturan yang diungkapkan dengan tujuan mengkritik, mencela dan mengejek orang lain. Tuturan menyindir menciptakan kesan berbeda sampai mitra tutur perlu mengartikan yang diungkapkan penutur (Busairi, 2022:233).

“Dunia hanya diam ketika hanya melihat orang tak bersalah dibunuh? Apa hanya kita yang mendengar? Mana negara-negara besar? Negara-negara besar tau, tapi mengapa mereka hanya diam? Kenapa? Sedangkan Yaman, negara termiskin masih bisa membantu Palestina.” (03/MY)

“Giliran digempur Israel kalian minta kita prihatin tapi giliran Israel diserang kalian senangnya luar biasa. Heran sama otak Kadrun.” (04/MY)

Data (3) dan (4) merupakan contoh tindak tutur ekspresif ucapan menyindir netizen terhadap pemberitaan konflik Palestina Israel. Pada data (4), tindak tutur ekspresif menyindir

ditandai dengan tuturan *dunia hanya diam ketika hanya melihat orang tak bersalah dibunuh?* Tuturan tersebut menyindir pihak-pihak yang tidak menunjukkan simpatinya terhadap Palestina. Kata *diam* pada data menandakan bahwa pihak tersebut tidak menolong, tidak menunjukkan rasa prihatin dan mengabaikan penderitaan warga Palestina. Sindiran disampaikan agar lawan tutur melakukan perubahan yang diinginkan (Busairi, 2022:233). Sindiran pada data (3) dituturkan agar lebih banyak lagi orang yang bersimpati terhadap warga Palestina. Sementara itu, pada data (4), tindak tutur ekspresif ucapan menyindir ditandai dengan tuturan *giliran Israel diserang kalian senangnya luar biasa*. Tuturan tersebut menyindir pihak-pihak yang menunjukkan keberpihakan terhadap Palestina dan menyikapi kesetujuan terhadap penyerangan warga Israel. Dikuatkan dengan pemaparan Busairi (2022), sindiran yang dilakukan oleh penutur bertujuan mengkritik supaya lawan tutur melakukan refleksi diri. Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa tindak tutur ekspresif menyindir disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berempati terhadap konflik Palestina-Israel.

1.3 Tuturan Marah

Tuturan marah adalah jenis tuturan yang diungkapkan karena muncul rasa kecewa, sedih, dan kesal dari ketidaksesuaian harapan dengan kenyataan.

“Lama-lama **makin ngelunjak amat si**, fix gua bakal jadi guru dah gua sebarin ke generasi selanjutnya kalo **skill negara terkejam dan haram buat dikunjungi apalagi ditinggali** adalah negara Amerika dan seluruh negara yang mendukung kota Israel.” (05/MR)

“Mendidih otak dan perasaan ini. **Marah, benci, kesal, enek rasa hati dan ingin membuat rata daratan Israel**. Pengen jadi jadi tidak terlihat dan tetiba pagi datang dan Israel sudah rata bersama pemerintahnya.” (06/MR)

Data (5) dan (6) merupakan contoh tindak tutur ekspresif marah terhadap pemberitaan konflik Palestina Israel. Pada data (5), tindak tutur ekspresif ucapan marah ditandai dengan tuturan *makin ngelunjak amat si*. Kata *ngelunjak* merupakan ungkapan bahasa sunda yang memiliki arti melawan atau kurang ajar. Dari hasil penelitian Susanti (2017), kata *ngelunjak* diutarakan saat seseorang diberi kebaikan, bukannya berterima kasih tetapi malah meminta kebaikan yang lebih. Tuturan marah semakin terlihat pada tuturan *skill negara terkejam dan haram buat dikunjungi apalagi ditinggali*. Pernyataan tegas disampaikan dengan keyakinan tinggi yang bersifat menuntut. Hal ini sejalan dengan pendapat Djaali (2023) yang mengungkapkan bahwa marah adalah jenis emosi yang dipergunakan untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Data tersebut menunjukkan

pernyataan tegas menuntut kepada mitra tuturnya untuk tidak menginjakkan kakinya di negara-negara yang mendukung Israel. Umpatan diutarakan saat marah untuk untuk mengekspresikan kekesalan (Prayogi, 2022: 162).

Selanjutnya, pada data (6), tindak tutur ekspresif ucapan marah ditandai dengan tuturan *marah, benci, kesal, enek rasa hati dan ingin membuat rata daratan Israel*. Tuturan tersebut termasuk tuturan ekplisit karena langsung disampaikan secara jelas. Berdasarkan data KBBI, kata *enek* memiliki arti perasaan muak, mual dan hendak muntah. Hal ini menandakan kekejaman Israel ke Palestina itu sudah terlampu batas yang tidak hanya mempengaruhi pemikiran penutur, tetapi membuat kondisi badannya tidak nyaman. Data *ingin membuat rata daratan Israel* menandakan bahwa kemarahan semakin memuncak karena ujaran tersebut menyatakan kehendaknya melakukan suatu keburukan bagi warga Israel.

1.4 Tuturan Mengeluh

Tuturan mengeluh adalah salah satu jenis tuturan yang diungkapkan dengan maksud menyatakan kesulitan, ketidaksesuaian, dan ketidakmampuan. Mengeluh diungkapkan saat seseorang merasakan kecewa terhadap perilaku atau pekerjaan orang lain (Purwaningsih, 2022:156).

“Aku nga sanggup lagi kali lihat Palestina di IG. Hancur hati ini makanya aku ga buka-buka lagi IG. Heart breaking so much. May Allah protect you all.” (07/MG)

Data (7) merupakan contoh tindak tutur ekspresif mengeluh terhadap pemberitaan konflik Palestina Israel. Pada data, tindak tutur ekspresif ucapan marah ditandai dengan tuturan *aku nga sanggup lagi kali lihat Palestina di IG*. Tuturan tersebut disampaikan sebab terlalu banyaknya berita penderitaan Palestina di sosial media. Berdasar informasi dari detik.com (2023), berita Palestina terbaru yaitu Israel melakukan pengeboman ke kompleks masjid di Gaza saat jemaah shalat, bom yang dijatuhkan tidak jauh dari rumah sakit Indonesia dan juga lebih dari 1000 anak tewas dalam serangan udara 11 hari di Gaza. Pemberitaan yang diposting ini membuat netizen tidak mampu membuka media sosialnya lagi yang ditandai dengan tuturan *aku ga buka-buka lagi IG*.

1.5 Tuturan Humor

Tuturan humor adalah salah satu jenis tuturan yang diungkapkan saat ada sesuatu yang lucu. Pada tataran pragmatik tuturan humor terjadi dikarenakan komunikasi yang tidak bonafid sehingga mengakibatkan flouting maxim (Aziz, 2022:49).

“Saat lo bisa pake alat perlindungan diri, **hamas cuma pakai sorban buat nutupin muka. Kayanya hamas lebih ngeri buat ditaksir sama cowok slay dari IDF.**” (08/HM)

“**Tentaranya kayak anak kecil, yang anak kecil kayak lebih tua** dari tentara Israel.” (09/HM)

Data (8) dan (9) merupakan contoh tindak tutur ekspresif humor terhadap pemberitaan konflik Palestina Israel. Pada data (8), tindak tutur ekspresif humor ditandai dengan tuturan *hamas cuma pakai sorban buat nutupin muka*. Tuturan tersebut disampaikan secara langsung dengan membandingkan alat pelindung diri yang digunakan militer Israel dengan Palestina. *Hamas* merupakan gerakan militan islam yang menguasai jalur Gaza Palestina (BBC News Indonesia, 2023). Tuturan tersebut mengartikan tim hamas lebih terlihat gagah dan berani dalam menghadapi musuh meskipun perlengkapan pelindung diri yang mereka miliki tidak sebaik militan Israel. Hal tersebut bertujuan membuat pembaca terhibur karena perbandingan yang sangat jauh dari kewibawaan dua tim militer yang sedang berseteru. Selain itu, tuturan humor juga ditandai dengan tuturan *hamas lebih ngeri buat ditaksir sama cowok slay dari IDF*. Kata *slay* merupakan tuturan negatif yang memiliki arti membunuh dengan cara yang kejam (CNN Indonesia, 2023). Selain itu, dalam bahasa gaul, *slay* memiliki arti cara mudah atau *effortless* ketika menghadapi sebuah tantangan (Kilas Cimahi, 2023). Data (8) menunjukkan bahwa tentara militer Palestina dianggap lebih baik dibandingkan tentara militer Israel yang memiliki sifat kejam dan tidak berperikemanusiaan. Selanjutnya pada data (9), tindak tutur ekspresif humor ditandai dengan tuturan *tentaranya kayak anak kecil, yang anak kecil kayak lebih tua*. Tuturan tersebut mengacu pada sifat bahwa kedewasaan seseorang tidak diukur dari usia tetapi dari perilaku seseorang. Tuturan ini memiliki arti bahwa tentara Israel, meskipun usianya dewasa tetapi tidak memiliki rasa kemanusiaan dengan menyerang perempuan dan anak-anak di Palestina. Sebaliknya, anak-anak Palestina sejak usia dini sudah memiliki kedewasaan dengan berlapang dada saat ada keluarganya yang terbunuh dengan kejam. Tuturan humor (8) dan (9) tersebut disampaikan dengan menyindir dan merendahkan militer Israel. Hal ini sejalan dengan pendapat Fikri dan Septiyatik (2023) yang

menyatakan bahwa penuturan ekspresif humor diwujudkan dengan menyindir atau mengkritik yang bertujuan membuat pembaca tertawa.

2. Strategi Tindak Tutur Ekspresif Komentar Masyarakat Mengenai Konflik Palestina Israel Di Postingan Instagram

Strategi tindak tutur merupakan cara penyampaian yang digunakan penutur setelah mempertimbangkan situasi untuk menciptakan suasana menarik (Ermanto, 2023:422). Brown serta Levinson (1987:77) menerangkan hal yang menjadi kriteria strategi bertutur seseorang adalah jarak sosial penutur pada mitra tuturnya, perbandingan kekuasaan penutur pada mitra tuturnya, serta hal yang bersumber pada suatu pemikiran budaya. Brown dan Levinson (1987: 101) membagi strategi bertutur menjadi lima yaitu strategi terus terang tanpa basa-basi, kesantunan positif, kesantunan negatif, samar-samar, dan dalam hati. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan strategi berterus terang tanpa basa-basi, strategi kesantunan positif, kesantunan negatif, dan strategi samar-samar.

2.1 Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi

Tindak tutur ekspresif disampaikan dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa basi yang dapat dilihat pada contoh berikut.

“Ya Allah lindungilah saudara-saudari kami yang sedang mengalami musibah di sana.” (10/TT)

Data (10) merupakan contoh bentuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi yang ditandai dengan tuturan *ya Allah lindungilah saudara-saudari kami*. Pada tuturan tersebut strategi tanpa basa-basi digunakan untuk menyampaikan doa dan harapan kepada korban Palestina. Penggunaan strategi ini sedikit disantunkan karena strategi tanpa basa-basi yang bertujuan menjadikan sebuah tuturan tersampaikan lembut dan manis (Dewi dan Manaf, 2019:105). Tuturan disampaikan dengan santun karena ditujukan kepada Tuhan yang mampu memberikan pertolongannya.

2.2 Strategi Kesantunan Positif

Tindak tutur ekspresif disampaikan dengan strategi kesantunan positif yang dapat dilihat pada contoh berikut.

“Saya adalah seorang nasrani saya ikut merasa sedih melihat semua ini dan **saya berharap** Palestina dan Israel cepat-cepat bisa berdamai kembali. **Saya tidak ingin** ada perselisihan seperti ini, kasihan kepada kaum manusia seperti ini sudah cukup.” (11/KP)

Data (11) merupakan contoh bentuk strategi bertutur kesantunan positif yang ditandai dengan tuturan *saya adalah seorang nasrani saya ikut merasa sedih*. Pada tuturan tersebut, penutur memiliki tujuan membangun citra positif, yaitu dengan cara menyatakan perasaan sedihnya terhadap penderitaan warga Palestina dan membangun ikatan perasaan antara penutur dengan mitra tutur, sehingga mitra tutur dapat merasakan kesedihan yang sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi (2019) bahwa strategi bertutur disampaikan untuk memenuhi muka positif, artinya terdapat usaha untuk menghargai orang lain dengan membangun kebersamaan atau mengakrabkan diri. Selain itu, strategi bertutur kesantunan positif juga ditandai dengan klausa *saya adalah, saya berhadapan* dan *saya tidak ingin*. Penutur menggolongkan dirinya sebagai bagian kelompok yang sama dengan menggunakan kata *saya* yang menunjukkan bahwa saya adalah bagian dari pendukung Palestina. Kesantunan positif yaitu penutur menggolongkan dirinya sama dengan mitra tutur yang ditandai dengan penggunaan kata *saudara, saya juga, atau bagi saya* (Dewi, 2019:108).

2.3 Strategi Kesantunan Negatif

Tindak tutur ekspresif disampaikan dengan strategi bertutur kesantunan negatif dapat dilihat pada contoh berikut.

“ya Allah sakit banget liatnya. Tolong Palestina ya Allah merdekakanlah Palestina saya ikhlas jika dunia ini berakhir **meski amal ibadah belum sempurna.**”(12/KN)

Tindak tutur ekspresif dengan strategi kesantunan negatif ditandai dengan tuturan *meski amal ibadah belum sempurna*. Tuturan tersebut menyatakan kepesimisan penutur yang merasakan bahwa kegiatan beribadah yang dilakukan di dunia masih kurang. Penutur merasa dirinya sebagai hamba yang tidak soleh dan dia tidak ujub dengan ibadah yang pernah dikerjakan. Kepesimisan ini disampaikan agar mitra tutur merasakan hal atau pengalaman serupa. Penggunaan strategi ini dapat digunakan untuk mewujudkan keinginan muka negatif lawan tutur (Rehasinafira, 2022:171).

2.4 Strategi Samar-Samar

Tindak tutur ekspresif disampaikan dengan strategi samar-samar dapat dilihat pada contoh berikut.

“Astagfirullahaladzim...**apa salah mereka?** wahai dunia.. darah mereka sama spt kalian, mereka pun punya keluarga spt kalian.. **dimana mata kalian? dimana telinga kalian??** jika semua buta.. **mana hatimu?**”(13/SS)

Tindak tutur ekspresif sindiran disampaikan dengan strategi kesantunan samar-samar ditandai dengan tuturan *apa salah mereka? dimana mata kalian? dimana telinga kalian? mana hatimu?* Tuturan disampaikan dengan pertanyaan retorik. Pertanyaan retorik artinya pertanyaan

yang tidak memerlukan jawaban yang disampaikan dengan maksud membujuk audiens, mengarahkan perhatian mitra tutur ke sebuah topik, atau membuat pendengar berpikir (Hidayat, et al, 2023:20). Tuturan tersebut disampaikan untuk mengarahkan perhatian mitra tutur agar dapat tersentuh dan tersadar untuk lebih peduli dan mendukung Palestina. Kata *mata* dan *telinga* adalah panca indra manusia untuk melihat dan mendengar. Kata yang melibatkan panca indra ini dipilih sebagai wujud representasi pikiran dan perasaan manusia yang dinyatakan dalam sebuah kalimat. Dari tuturan ini, penutur berharap mitra tutur dapat mampu merasakan empati atas penderitaan rakyat Palestina.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang lima bentuk tuturan ekspresif, belasungkawa, menyindir, marah, mengeluh dan humor, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk tuturan ekspresif tersebut disebabkan oleh framing media massa. Bentuk tuturan ekspresif dari netizen merupakan respon atas berita yang beredar di Instagram yang menyita emosi netizen. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa bentuk tuturan ekspresif netizen dapat dikondisikan. Hal ini dapat diketahui dari stimulus atau sumber rangsangan berupa *captions* dan gambar yang diposting oleh akun instagram @putrasiregarr17 memberikan pengaruh cukup besar terhadap respon yaitu umpan balik dari komentar yang diberikan netizen. Selanjutnya, ditemukan empat strategi tuturan ekspresif yaitu strategi berterus terang tanda basa-basi, kesantunan positif, kesantunan negatif, dan samar-samar. Berkaitan dengan hal tersebut, strategi tuturan yang disampaikan mencerminkan kepribadian, maksud, dan strategi verbal netizen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Baan. 2023. *Pengantar Memahami Wacana Pragmatik Konsep Dasar, Pendekatan, Lingkup Kerja, dan Contoh Penerapannya*. Batu: Cakrawala Indonesia.
- Aziz, Abdul dan Mohammad Fajar Mediyawan Gintings. 2022. "Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan dalam Wacana Humor Cangehgar Radio Rama FM Bandung". *JIPIS* 31(1): 47-62.
- Aziza, Aulia Nur, Achmad Wahidy dan Masnunnah Masnunnah. 2021. "Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Acara Mata Najwa Edisi Bulan April-Mei 2019 di Trans 7". *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 4(2), 516-530.
<https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.3662>
- Brown, Penelope dan Stephen Levinson. 1987. *Politeness. Some Universals in Language usage*. Cambridge: Cambridge University Press.

- BBC News Indonesia. 2023. *Siapa itu Hamas? Dianggap teroris oleh Barat, tetapi pahlawan bagi warga Palestina* <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-67097543> (diakses pada tanggal 18 November 2023).
- CNN Indonesia. 2023. *Kata Pujian Bahasa Inggris Gaul, Apa Itu Slay?* <https://www.cnnindonesia.com/qaya-hidup/20230825164203-284-990549/kata-pujian-bahasa-inggris-gaul-apa-itu-slay> (diakses pada tanggal 18 November 2023).
- Dewi, Anisa Kumala dan Ngusman Abdul Manaf. 2019. Strategi Bertutur Dalam Tindak Tuter Bertanya Pada Program Acara Afd Now. *Jurnal Bahasa dan Sastra* 7(1), 94-113. <https://doi.org/10.24036/81072800>
- Herlina, Dewi. 2023. Tindak Tuter Ekspresif Netizen Pada Pemberitaan Bom Astana Anyar. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia* 4(1). <https://doi.org/10.22146/jpmmpi.v4i1.81262>
- Djaali. 2023. *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ermanto. 2023. Tindak Tuter Ekspresif Deddy Corbuzier dalam Video Podcast di Youtube. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra* 2(3), 418-427. <https://doi.org/10.24036/jpers.v2i3.166>
- Fikri dan Dyta Septiyatik. 2023. Strategi Kesantunan Tuturan Positif dan Negatif pada Komik Nawadir Juha Li Al-Athfal. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 5(1), 92-110. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v5i1.235>
- Gustama, Adenia. 2023. Analisis Tindak Tuter Pernyataan Pelaku Penyiraman Air Keras Terhadap Novel Baswedan Kajian Pragmatik. *Jurnal Skripta* 9(1), 37-42. <https://doi.org/10.31316/skripta.v9i1.1926>
- Hidayat, Muhamad Khaerul, Sopyan Sauri, dan Henri Henriyan Al Gadri.. 2023. Analisis Gaya Bahasa Dan Makna Pada Iklan Di Media Digital Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs. *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 1(2), 10-20. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i2.427>
- Jeliati, Dwi, Rawinda Fitrotul Mualafina, dan Latif Anshori Kurniawan. 2022. Tindak Tuter Ekspresif pada Episode “Vanessa Angel: Ini yang Terjadi Sebenarnya” dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier. In *Seminar Nasional Literasi* 7 (1), 167-173.
- Kaenmuang, Jinawat. 2023. The Intersection of Language and Culture: A Pragmatic Analysis of Thai Verbs for ‘To Pay Respect’ and Their Sociocultural Implications. *ABAC Journal* 43(4). <https://doi.org/10.59865/abaci.2023.57>

- Kilas Cimahi. 2023. *Apa Itu Slay kata dalam bahasa gaul yang viral di TikTok? Yuk simak ulasannya!*. <https://cimahi.pikiran-rakyat.com/intermezo/pr-516200815/apa-itu-slay-kata-dalam-bahasa-gaul-yang-viral-di-tiktok-yuk-simak-ulasannya> (diakses pada tanggal 18 November 2023).
- Kompas.com. 2021. *Konflik Palestina dan Israel Jadi “Perang Narasi” di Media Sosial Indonesia* <https://www.kompas.com/global/read/2021/05/18/144832170/konflik-palestina-dan-israel-jadi-perang-narasi-di-media-sosial-indonesia?page=all>. (diakses pada tanggal 19 Mei 2024).
- M. Busairi. 2022. *Gaya Bahasa Sindiran Dalam Instagram Komik Kita: Kajian Stilistika*. *Mabasan* 16(2), 227–242. <https://doi.org/10.26499/mab.v16i2.526>.
- Helda, May, dan Fatmawati. 2023. *Tindak Tutar Ekspresif Dalam Kolom Komentar Instagram*. *JURNAL KONFIKS* 10 (1), 1-10.
- Manan, Nanan Abdul. 2018. *Etika Bahasa Dalam Komunikasi Media Sosial*. *Jurnal Ilmiah Educater* 4(1), 25-35.
- Mardhiyanto, Rizky dan Muhammad Muttaqien. 2023. *Strategi Promosi Portal Berita Serayunews Dalam Membangun Brand Awareness*. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 15(1), 1-26. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v15i1.19337>
- Purwaningsih, Ika, Ratu Wardarita, dan Siti Rukiyah. 2022. *Tuturan Ekspresif dalam Debat CAPRES Republik Indonesia 2019*. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(2), 151-162. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i2.1052>
- Prayogi, Muchamad Restu dan Mulyono. 2022. *Umpatan Warganet Dalam Kolom Komentar di Kanal Youtube Indra Kesuma (Episode: Affiliator Penipu!!! Klarifikasi Indra Kenz Jadi Sultan Karena Makan Uang Trader Yang Loss)*. *Jurnal BAPALA* 9 (7), 152-163.
- Purnamasari, Ayu, Muhammad Amin, Leny Julia Lingga dan Ahmad Ridho. 2023. *Krisis Penggunaan Bahasa Indonesia di Generasi Milenial*. *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2(1), 14-18. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i1.79>
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Rehanisafira, Marini dan Novia Juita. 2022. *Strategi Bertutur Pembawa Acara Pada Akun Media Sosial Youtube Vindes: Kajian Pragmatik*. *Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan* 20 (02), 164-173. <https://doi.org/10.26499/mm.v20i2.5030>
- Searle, John R. 1979. *Expsression and Meaning*. New York: Cambridge University Press.

Susanti, Eka, Mulyanto Widodo, dan Bambang Riadi. 2017. Campur Kode pada Status Facebook Mahasiswa Batrasia Kelas A 2013 dan Implikasinya. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*.

Yusuf, Raidah Intizar, Sahruddin Malik, dan Zulkarnain Hamson. 2023. Framing Media Online Kompas.com Terkait Isu Palestina Dan Israel. *Jurnal Jurnalisa* 9(1).